SASANA
E-ISSN: 3163-8139
Sasana Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, 2026
https://jurnal.unsijabanten.ac.id/index.php/sasana
Doi: https://doi.org/10.xxxxx/jao.xxxx

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perencanaan Anggaran dan Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Herbal di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Saeful Fachri[1*], Fitriah[2] ,Oktavia[3], Sahril Ilham[4]
[1,2,3,4] Universitas Pamulang
**E-mail: fitriahsemm@gmail.com*

ABSTRAK
Pemanfaatan tanaman herbal sebagai potensi usaha rumah tangga memerlukan keterampilan pengelolaan keuangan agar pengembangannya dapat direncanakan secara terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengenalkan pemanfaatan tanaman herbal sekaligus memberikan pemahaman dasar mengenai perencanaan anggaran dan analisis kelayakan usaha kepada masyarakat di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Kegiatan dilaksanakan pada 9–10 Oktober 2026 dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas ibu-ibu dan bapak-bapak anggota PKK. Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA), melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi perhitungan keuangan, dan praktik penanaman tanaman herbal dalam pot. Materi keuangan meliputi identifikasi kebutuhan modal, pengelompokan biaya, perhitungan harga pokok produksi (HPP), penetapan harga jual, analisis titik impas (*break-even point* atau BEP), proyeksi laba, dan pencatatan keuangan sederhana. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan mencakup praktik penanaman kunyit, jahe, dan lengkuas serta pengenalan dasar pengelolaan keuangan untuk perencanaan usaha rumah tangga. Kegiatan ini mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya rumah tangga dengan pembelajaran keuangan sebagai bekal awal dalam mempertimbangkan peluang usaha. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan dampak terhadap pendapatan masih memerlukan evaluasi serta pemantauan lanjutan.
Kata Kunci: Tanaman Herbal, Pemberdayaan Masyarakat, Perencanaan Anggaran, Kelayakan Usaha, Literasi Keuangan.

ABSTRACT
The use of herbal plants as a potential household business requires financial management skills to ensure that business development can be planned systematically. This community service program aimed to introduce the utilization of herbal plants and provide basic knowledge of budget planning and business feasibility analysis to community members in Duri Kepa Village, Kebon Jeruk District, West Jakarta. The program was conducted on October 9–10, 2026, involving 27 participants consisting of male and female members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. The program applied the Participatory Learning and Action (PLA) approach through material delivery, discussions, financial calculation simulations, and hands-on planting of herbal plants in pots. The financial management topics covered capital requirements, cost classification, cost of goods produced (COGP), selling price determination, break-even point (BEP) analysis, profit projections, and simple financial recordkeeping. The activities included planting turmeric, ginger, and galangal and introducing basic financial management principles for household business planning. This integrated approach connected the utilization of household resources with financial education as an initial foundation for assessing potential business opportunities. However, improvements in participants' knowledge and the program's impact on household income require further evaluation and follow-up monitoring.

Keywords: *Herbal Plants, Community Empowerment, Budget Planning, Business Feasibility, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produktif rumah tangga memerlukan keterampilan pengelolaan keuangan agar potensi lokal dapat dikembangkan secara terencana. Tanaman herbal, seperti kunyit, jahe, dan lengkuas, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dipertimbangkan sebagai peluang usaha. Budidaya menggunakan pot juga memungkinkan pemanfaatan ruang terbatas di lingkungan perkotaan. Namun, kegiatan menanam tidak serta-merta menghasilkan pendapatan karena pengembangan usaha memerlukan perencanaan modal, perhitungan biaya, penentuan harga jual, dan perkiraan penerimaan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dikaitkan dengan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. (Nugraheni, Palupiningtyas, and Maria 2026) membahas pemberdayaan ekonomi berbasis tanaman obat keluarga, sedangkan (Nugraheni et al. 2026) mengkaji pengembangan TOGA menjadi produk minuman herbal melalui pemberdayaan komunitas perempuan. Kedua kajian tersebut memberikan gambaran mengenai peluang pemanfaatan tanaman herbal dalam kegiatan produktif. Meskipun demikian, pengembangan peluang tersebut tetap memerlukan keterampilan pengelolaan usaha agar kebutuhan sumber daya dan biaya dapat dipertimbangkan sebelum kegiatan dijalankan (Fitriah and Ayuda 2025; Gulo and Fitriah 2026; Ritoh et al. 2026; Setiawan, Aji, and Yusuf 2026).

Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan usaha. (Amri and Iramani 2018) mengkaji hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM, dalam konteks pemberdayaan perempuan, (Ira et al. 2024) mengembangkan pelatihan keterampilan keuangan bagi kelompok PKK di Bandung, sementara (Simangunsong, Kusmawati, and Priyono 2026) membahas pelatihan manajemen keuangan bagi ibu rumah tangga di Kabupaten Tangerang. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan relevansi edukasi keuangan untuk membantu masyarakat mengelola dana keluarga dan mempersiapkan kegiatan usaha (Fitriah et al. 2025; F. Fitriah, Fauzi, and Putra 2025; Fitriah and Ichwanudin 2020; Kamaludin, Mardiana, and Setiawan 2026; Prakoso and Fitriah 2025; Setiawan and Wibowo 2025).

Perencanaan usaha membutuhkan penyusunan anggaran untuk memperkirakan kebutuhan modal, bahan, peralatan, dan biaya operasional. Penghitungan harga pokok produksi (HPP) membantu menentukan biaya produk sebagai dasar penetapan harga jual, sedangkan analisis titik impas atau *break-even point* (BEP) digunakan untuk memperkirakan jumlah penjualan ketika penerimaan sama dengan total biaya. Perhitungan tersebut perlu dilengkapi proyeksi laba dan pencatatan keuangan sederhana agar penggunaan modal serta hasil usaha dapat dipantau.(Kusuma et al. 2025) membahas pelatihan manajemen keuangan masyarakat di Karimunjawa, sedangkan (Chandryanti et al. 2026) mengkaji pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha pada komunitas nelayan. Kedua kajian tersebut relevan sebagai landasan penguatan keterampilan keuangan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (Fitriah et al. 2025; Setiawan and Wibowo 2025; Suparyati et al. 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, mengintegrasikan praktik

penanaman tanaman herbal dengan edukasi perencanaan keuangan usaha. Kegiatan ini menggunakan budidaya tanaman dalam pot sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan kebutuhan sumber daya dan biaya, kemudian menghubungkannya dengan penyusunan anggaran dan simulasi kelayakan usaha. Pendekatan ini membedakan kegiatan penanaman untuk kebutuhan pribadi dari pengembangan usaha yang memerlukan perhitungan finansial. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan anggaran, penghitungan HPP, penentuan harga jual, analisis BEP, proyeksi laba, dan pencatatan keuangan sederhana. Integrasi praktik tanaman herbal dengan edukasi keuangan diharapkan memberikan bekal bagi peserta untuk mempertimbangkan peluang usaha rumah tangga secara lebih terukur, sesuai kemampuan modal dan perkiraan biaya yang diperlukan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 9–10 Oktober 2026 di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas ibu-ibu dan bapak-bapak anggota PKK. Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta dalam proses pembelajaran dan praktik secara langsung. Pendekatan ini diterapkan melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi perhitungan usaha, serta praktik penanaman tanaman herbal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, penyampaian materi dan diskusi, meliputi perencanaan anggaran rumah tangga, identifikasi kebutuhan modal, pengenalan biaya tetap dan biaya variabel, perhitungan harga pokok produksi (HPP), penentuan harga jual, analisis titik impas (*break-even point* atau BEP), serta proyeksi laba usaha. Materi disusun untuk membantu peserta memahami hubungan antara pengelolaan keuangan rumah tangga dan perencanaan usaha skala kecil. Pentingnya kemampuan menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha juga ditekankan oleh (Amri and Iramani 2018) dan (Faruq and Fitriah 2025)yang menemukan bahwa literasi penganggaran dan pembukuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kedua, praktik perencanaan dan analisis keuangan usaha. Peserta mengerjakan latihan perhitungan berdasarkan contoh kasus usaha sederhana, mulai dari menyusun kebutuhan modal dan anggaran biaya hingga menghitung HPP, menentukan harga jual, memperkirakan BEP, dan menyusun proyeksi laba. Peserta juga diperkenalkan pada pencatatan keuangan sederhana untuk membedakan uang yang diterima, biaya yang dikeluarkan, dan hasil usaha. Penggunaan simulasi dan praktik dalam pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga sejalan dengan kegiatan pengabdian (Mardiana et al. 2025) yang mencakup penyusunan anggaran dan pencatatan pengeluaran, serta (Jusmarni et al. 2026), yang menekankan pencatatan keuangan rumah tangga sebagai salah satu dasar pengembangan wirausaha.

Ketiga, praktik penanaman tanaman herbal. Peserta mempraktikkan penanaman tanaman herbal, seperti kunyit, jahe, dan lengkuas, menggunakan pot. Setiap rumah

tangga peserta memperoleh satu pot untuk dibawa pulang dan dirawat secara mandiri. Kegiatan ini diarahkan untuk mengenalkan pemanfaatan lahan dan sumber daya rumah tangga melalui penanaman tanaman herbal, sekaligus membuka wawasan mengenai kemungkinan pengembangan usaha sederhana. Namun, kegiatan ini belum dapat dijadikan bukti bahwa peserta telah memperoleh tambahan pendapatan karena belum dilakukan pengukuran hasil panen, penjualan, maupun keuntungan usaha. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama diskusi dan praktik penanaman, pemeriksaan hasil latihan perhitungan keuangan, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dan keterlibatan peserta dalam kegiatan. Klaim mengenai peningkatan pengetahuan secara kuantitatif atau peningkatan pendapatan belum disampaikan karena memerlukan data pengukuran yang sesuai dan pemantauan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Penanaman Tanaman Herbal sebagai Pemanfaatan Potensi Rumah Tangga

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 9–10 Oktober 2026 di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas ibu-ibu dan bapak-bapak anggota PKK. Kegiatan ini mengintegrasikan praktik penanaman tanaman herbal dengan edukasi pengelolaan keuangan sebagai upaya memperkenalkan pemanfaatan sumber daya rumah tangga yang berpotensi dikembangkan secara produktif. Praktik penanaman dilakukan menggunakan pot dengan tanaman herbal berupa kunyit, jahe, dan lengkuas. Peserta terlibat dalam proses penyiapan media tanam dan penanaman, kemudian membawa pot untuk dirawat di rumah masing-masing. Setiap rumah tangga memperoleh satu pot sebagai sarana praktik lanjutan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan budidaya tanaman dengan memanfaatkan ruang yang tersedia di lingkungan rumah.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan Penanaman Tanaman Herbal



Gambar 2. Praktik Penyiapan Media Tanam Dan Penanaman Tanaman Herbal

Berdasarkan dokumentasi kegiatan mencakup keterlibatan peserta dalam praktik penanaman dan dokumentasi hasil kegiatan bersama. Praktik ini menjadi bagian penting dari pendekatan partisipatif karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam aktivitas secara langsung. Penanaman dalam pot dapat diterapkan pada lingkungan permukiman perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan, sehingga menjadi alternatif sederhana untuk mengenalkan budidaya tanaman herbal di tingkat rumah tangga. Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, tanaman herbal dapat menjadi titik awal untuk mengenali peluang kegiatan ekonomi. Peserta dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan, seperti penjualan tanaman dalam pot, hasil panen, atau produk olahan. Namun, setiap pilihan memiliki kebutuhan produksi dan biaya yang berbeda. Penjualan tanaman dalam pot, misalnya, memerlukan perhitungan biaya tanaman, pot, media tanam, dan pupuk. Sementara itu, produk olahan membutuhkan pertimbangan tambahan terkait bahan baku, proses produksi, kemasan, dan kebutuhan peralatan. Dengan demikian, kegiatan penanaman tidak ditempatkan sebagai bukti bahwa usaha telah terbentuk atau pendapatan telah meningkat, melainkan sebagai pengenalan potensi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Agar peluang tersebut dapat dinilai secara realistis, peserta perlu memahami perencanaan anggaran dan perhitungan biaya. Inilah yang menghubungkan praktik penanaman dengan materi pengelolaan keuangan dalam kegiatan PKM ini.

2. Praktik Perencanaan Keuangan dan Analisis Kelayakan Usaha

Pembelajaran keuangan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan latihan perhitungan berdasarkan contoh kasus usaha sederhana. Materi mencakup penyusunan anggaran, identifikasi kebutuhan modal, pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel, perhitungan harga pokok produksi (HPP), penetapan harga jual, analisis

titik impas (*break-even point* atau BEP), proyeksi laba, serta pencatatan keuangan sederhana. Materi tersebut dirancang untuk memperkenalkan tahapan dasar yang perlu dipertimbangkan sebelum suatu kegiatan produktif dijalankan sebagai usaha. Perencanaan anggaran menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dana dan menentukan prioritas pengeluaran. Dalam usaha tanaman herbal, perhitungan modal perlu disesuaikan dengan bentuk kegiatan yang dipilih. Peserta perlu memahami bahwa biaya budidaya tanaman dalam pot berbeda dari biaya pengolahan tanaman menjadi produk yang siap dijual. Pengelompokan biaya membantu calon pelaku usaha memperkirakan kebutuhan dana secara lebih terarah dan mengurangi risiko mengabaikan pengeluaran yang diperlukan.



Gambar 3. Penyampaian Materi PKM

Materi HPP memperkenalkan cara menghitung biaya produksi per unit. HPP diperoleh dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sebagai ilustrasi, apabila biaya produksi sebesar Rp300.000 menghasilkan 100 unit produk, HPP rata-rata adalah Rp3.000 per unit. Angka tersebut merupakan simulasi untuk menjelaskan konsep perhitungan, bukan data biaya aktual dari usaha peserta. Berdasarkan HPP, harga jual dapat ditentukan dengan mempertimbangkan biaya produksi, margin yang diharapkan, harga produk sejenis, dan kemampuan calon konsumen. Pemahaman ini diperlukan agar penetapan harga tidak hanya didasarkan pada perkiraan, tetapi juga memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Materi berikutnya adalah analisis BEP dan proyeksi laba. BEP digunakan untuk memperkirakan jumlah produk yang perlu terjual agar penerimaan sama dengan total biaya. Sebagai ilustrasi, jika biaya tetap sebesar Rp200.000, harga jual Rp5.000 per unit, dan biaya variabel Rp3.000 per unit, maka BEP tercapai pada penjualan 100 unit. Perhitungan tersebut juga merupakan simulasi pembelajaran, bukan hasil analisis usaha peserta. Proyeksi laba dilakukan dengan memperkirakan penerimaan penjualan dan menguranginya dengan biaya yang relevan. Kedua perhitungan ini membantu calon pelaku usaha memahami hubungan antara biaya,

harga jual, target penjualan, dan kemungkinan keuntungan sebelum mengambil keputusan.

Pembelajaran tersebut sejalan dengan pembahasan (Amri and Iramani 2018) mengenai literasi keuangan dalam kaitannya dengan kinerja UMKM. Dalam konteks kegiatan di Duri Kepa, perencanaan anggaran dan latihan perhitungan keuangan menjadi dasar untuk memperkenalkan pengelolaan usaha secara lebih terstruktur. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut merupakan landasan dari studi terdahulu, bukan bukti langsung mengenai perubahan kemampuan peserta dalam kegiatan ini. Pencatatan keuangan sederhana melengkapi materi tersebut melalui pengenalan pencatatan tanggal transaksi, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Apabila peserta mulai menjalankan usaha, pencatatan dapat digunakan untuk memantau penggunaan modal, membandingkan anggaran dengan realisasi, dan membedakan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Keterampilan ini penting karena perhitungan yang dibuat sebelum usaha dimulai perlu dibandingkan dengan transaksi aktual agar pemilik usaha dapat mengevaluasi hasil kegiatannya.

3. Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan integrasi antara praktik penanaman tanaman herbal dan pengenalan pengelolaan keuangan usaha rumah tangga. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti pelaksanaan praktik penanaman, sedangkan capaian pembelajaran keuangan perlu ditunjukkan melalui hasil latihan, lembar kerja, atau instrumen evaluasi yang digunakan selama kegiatan. Bukti tersebut penting untuk membedakan antara materi yang telah disampaikan, keterampilan yang telah dipraktikkan, dan perubahan kemampuan yang benar-benar terukur. Dari sisi keberlanjutan, pot tanaman yang dibawa pulang dapat menjadi sarana bagi rumah tangga untuk melanjutkan perawatan dan pengamatan pertumbuhan tanaman. Apabila peserta berminat mengembangkan potensi tersebut menjadi usaha, tindak lanjut dapat berupa pendampingan untuk menghitung biaya berdasarkan harga aktual, menentukan bentuk produk, menyusun anggaran, dan mencatat transaksi. Penilaian kelayakan usaha juga perlu mempertimbangkan permintaan pasar dan kemampuan peserta dalam memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan.

Kegiatan ini menghubungkan pemanfaatan tanaman herbal dengan keterampilan dasar pengelolaan keuangan melalui pembelajaran yang bersifat praktis. Praktik penanaman memperkenalkan potensi sumber daya rumah tangga, sedangkan materi keuangan memberikan dasar untuk mempertimbangkan kebutuhan modal dan kelayakan usaha. Namun, peningkatan literasi keuangan perlu dibuktikan melalui hasil evaluasi peserta, sementara dampak terhadap pendapatan memerlukan pemantauan lanjutan terhadap penjualan, biaya, dan keuntungan. Dengan evaluasi yang sesuai, kegiatan serupa dapat dikembangkan tidak hanya sebagai edukasi, tetapi juga sebagai pendampingan usaha rumah tangga yang lebih terarah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Duri Kepa berhasil mengintegrasikan praktik penanaman tanaman herbal dengan edukasi pengelolaan keuangan usaha rumah tangga. Praktik penanaman kunyit, jahe, dan lengkuas dalam pot memberikan pengalaman langsung mengenai pemanfaatan ruang rumah, sedangkan materi keuangan memperkenalkan penyusunan anggaran, perhitungan HPP, penetapan harga jual, analisis BEP, proyeksi laba, dan pencatatan keuangan sederhana. Integrasi kedua kegiatan tersebut memberikan kerangka awal bagi peserta untuk mempertimbangkan potensi tanaman herbal berdasarkan kebutuhan modal dan perhitungan biaya. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui pendampingan perawatan tanaman dan penerapan pencatatan keuangan apabila peserta mengembangkan usaha. Namun, peningkatan literasi keuangan dan pendapatan belum dapat disimpulkan karena memerlukan hasil evaluasi terukur dan pemantauan usaha setelah kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pihak Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, seluruh anggota PKK yang berpartisipasi, serta pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan pada 9–10 Oktober 2026. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Pamulang atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kerja sama dan partisipasi berbagai pihak telah mendukung terselenggaranya kegiatan praktik penanaman tanaman herbal dan edukasi perencanaan keuangan usaha rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Anjar Faishal, and Iramani Iramani. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya." *Journal of Business & Banking* 8(1):59–70. doi:10.14414/jbb.v8i1.1522.

Chandryanti, Teti, Novi Yanti, Danyl Mallisza, and Rice Haryati. 2026. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dan Usaha Bagi Masyarakat Nelayan." *Journal of Community Service* 8(1):473–82.

Faruq, Ahmad, and Fitriah. 2025. "Program Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pengelolaan Kas Dan Anggaran Pada Siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang, Banten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(12):1364–75. doi:https://doi.org/10.62335/besiru.v2i12.2045.

Fitriah, and Khalifah Damalin Ayuda. 2025. "Membangun Literasi Keuangan Syariah Di Era Ekonomi Digital Melalui Edukasi Statistika Dasar Dan Asuransi Syariah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5(4):6797–6803.

Fitriah, Restu Fauzi, Farid H. Putra, Tri Suseno Aji, and Andriyansah Setiawan. 2025. "Strategi Manajemen Keuangan Berbasis Literasi Dan Inklusi Keuangan Untuk Mengurangi Risiko Finansial." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6(4):6774–82.

Fitriah, Fitriah, Restu Fauzi, and Farid H. Putra. 2025. "Implementation of Mudharabah and Tabarru'Contracts in the Mitra Mabrur Plus Islamic Insurance Product." *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara* 4(2):186–92.

Fitriah, and Wawan Ichwanudin. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Pendahuluan." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)* 4(2):94–108. http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332.

Gulo, Yanto Nius, and Fitriah Fitriah. 2026. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Analitis Dan Pengambilan Keputusan Modern*. Jawara Kreasinografi.

Ira, Murwenie, Abdul Fatah Hassanudin, Alam Avrianto, Dwirani Fauzi Lestari, and Rahmina Puspa. 2024. "Financial Life Skill Training for the PKK Mekar Arum Group RW 16 Bojongsoang, Bandung." *Community Empowerment* 9(11 SE-Articles):1576–84. doi:10.31603/ce.11127.

Jusmarni, Sri Mulyana, Resti Riandi, Dewi Sartika, Chaterine Grace, and Marito Sinaga. 2026. "Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Dasar Wirausaha Bagi Ibu-Ibu PKK." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 6(1):111–17.

Kamaludin, Kamaludin, Mardiana Mardiana, and Andriyansah Setiawan. 2026. *Manajemen Sumber Daya Manusia Internasional: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Global*. Jawara Kreasinografi.

Kusuma, Chusnu Syarifa Diah, Joko Kumoro, Mochamad Hanafi, and Isti Kristiangsih. 2025. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Karimunjawa Jepara." *NOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni* 29(1):1–9.

Mardiana, R., Yossinomita, Ayu Feranika, Melani Kadar, Rista Aldilla Syafri, Sabrina Angelina, and Intan Nuraini. 2025. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit." *Jurnal BUDIMAS* 07(02):167–86.

Nugraheni, Krisnawati Setyaningrum, Dyah Palupiningtyas, and Aletta Dewi Maria. 2026. "RempahRise : Transforming TOGA into a Modern Herbal Drink Business Based on a Women ' s Community." *Jurnal Kabar Masyarakat* 4(3):23–31.

Prakoso, Riski Wisnu, and Fitriah. 2025. "Pemanfaatan Chatgpt Sebagai Artificial Financial Mentor Dalam Meningkatkan Motivasi Finansial Dan Disiplin Keuangan Generasi Z." *JOCE IP* 11(2):110–20.

Ritoh, Riska Fajrina, Anisa Fitriah, Husnawati Amelia Hasan, and Fitriah. 2026. "Penerapan Pembukuan Digital Menggunakan Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Desa Lempuyang Tanara." *Aksi Kita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):1063–72.

Setiawan, Andriyansah, Tri Suseno Aji, and Muhammad Yusuf. 2026. "Penguatan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Yang Berlandaskan Kearifan Lokal Di Masyarakat Baduy Untuk Meningkatkan Usaha Kerajinan Tradisional Di Desa Kanekes." *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan*

Masyarakat 3(2):154–63.

Setiawan, Andriyansah, and Cokorda Agung Wibowo. 2025. "Pengaruh Pelatihan Motivasi Prestasi (Achievement Motivating Training) Terhadap Kinerja Karyawan Di PT PLN (PERSERO) Distribusi Jakarta Raya Dan Tangerang." *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)* 4(2):178–85.

Simangunsong, Ria Rosalia, Yeti Kusmawati, and Priyono Priyono. 2026. "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 6(1):205–11. doi:10.37481/pkmb.v6i1.1761.

Suparyati, Agustina, Elyana Amran, Masfar Gazali, and Ovy Noviati Nuraini Magetsari. 2025. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Literasi Manajemen Keuangan Untuk Penguatan Usaha Mikro." *Dirkantara Indonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):63–70. https://journal.fourzero.id/index.php/di/article/view/143.